

PELATIHAN TOEFL REMAJA KARANG TARUNA TUNAS MULIA

Masagus Sulaiman, MasagusSulaiman@gmail.com, Universitas Muhammadiyah Palembang
Sherly Marliasari, Universitas Muhammadiyah Palembang
Sri Hartati, Universitas Muhammadiyah Palembang
Nyimas Rina Rofifah, Universitas Muhammadiyah Palembang
Dwi Anggita, Universitas Muhammadiyah Palembang

ABSTRAK

Pengabdian kepada masyarakat ini didasarkan pada dua rumusan masalah dan tujuan yang berhubungan dengan tingkat kesadaran remaja-remaja Karang Taruna “Tunas Mulia” akan pentingnya belajar TOEFL dan juga efektivitas pelatihan TOEFL dalam meningkatkan skor tes TOEFL mereka. Penulis menerapkan *integrated method* (metode terpadu) melalui ceramah, presentasi dan diskusi terarah selama pelatihan berlangsung dan semua peserta terlihat antusias dan semangat dalam mengerjakan soal-soal yang diberikan. Singkatnya, mereka semua mampu menyelesaikan soal-soal TOEFL tepat pada waktunya dan sebagian besar mereka mendapatkan skor TOEFL yang sangat memuaskan diatas rata-rata nilai skor TOEFL pada umumnya. Manfaat yang bisa diperoleh bagi peserta selama mengikuti pelatihan TOEFL, Peserta dapat meningkatkan kemampuan dasar (*Basic Competency*) bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti tes TOEFL yang sesungguhnya.

Kata Kunci: *integrated method*, karang taruna, tes, TOEFL

PENDAHULUAN

Di era globalisasi saat ini, tingkat persaingan dalam mendapatkan pekerjaan begitu kuat, dimana orang-orang saling berlomba menjadi yang terbaik dibidangnya. Mereka tidak hanya memiliki ijazah pendidikan wajib belajar (SD, SMP, SMA), bahkan ada yang mampu menyelesaikan pendidikannya sampai ke jenjang perguruan tinggi (S1). Akan tetapi, itu semua bukanlah jaminan bagi mereka untuk bisa langsung diterima bekerja diperusahaan ataupun instansi pemerintahan. Ada serangkaian tes yang harus mereka lewati, mulai dari tes tertulis sampai dengan tes wawancara.

Selain dari pada itu, mereka juga harus memiliki sertifikat penunjang yang menjadi salah satu syarat itu bisa diterima dalam proses seleksi administrasi, dan salah satunya adalah sertifikat TOEFL. Hinkel (2005) mengatakan bahwa “The TOEFL is prepared and administered by the Educational Testing Service, and it does not establish the scores necessary for admission to particular universities, colleges, schools or department” (p.1). Ini berarti bahwa tes TOEFL diselenggarakan oleh lembaga resmi ETS dari Amerika, dan tidaklah menjadi syarat mutlak untuk diterima di universitas, perguruan tinggi, sekolah ataupun departemen lainnya, tergantung dari kebijakan masing-masing instansi.

Lebih lanjut, Larasati, dkk, (2012), mengemukakan bahwa tes TOEFL adalah tes kemampuan bahasa Inggris yang diperlukan tidak hanya untuk keperluan pendidikan didalam ataupun diluar negeri, juga untuk menjadi syarat pendaftaran dalam penerimaan CPNS. (p.iii). Sulaiman (2015) menambahkan bahwa tes TOEFL adalah tes kemampuan bahasa Inggris yang terdiri dari tiga macam seksi soal, meliputi soal listening, soal structure dan soal reading. (p.1). Disisi lain, Sharpe (2002) menambahkan bahwa “ TOEFL is one of the most immediate goals for many, without the required scores, they cannot continue their professional studies or obtain certification to practice

their professions. (p.v). Ini berarti bahwa tes TOEFL adalah tes prasyarat yang dibutuhkan bagi yang ingin melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi.

Saat ini, sertifikat TOEFL tidak hanya dibutuhkan sebagai syarat kelulusan Strata 1 (S1), akan tetapi juga menjadi salah satu syarat yang harus dimiliki oleh siapapun dalam melanjutkan pendidikannya ke jenjang yang lebih tinggi lagi (S2) ataupun (S3), baik di dalam negeri dan di luar negeri. Untuk kebanyakan orang tes TOEFL bukan hal yang baru mereka dengar, akan tetapi bagi kebanyakan remaja-remaja karang taruna “Tunas Mulia” di wilayah Kelurahan Mulia Agung, Kecamatan Banyuasin III, Kabupaten Banyuasin, tes TOEFL merupakan hal yang baru, yang belum mereka pahami meskipun mayoritas latar-pendidikan mereka adalah tamatan SMA, dan ada yang lulusan S1 dan ingin melanjutkan ke S2 dan tingkat kemampuan bahasa Inggris mereka masih rendah.

Dari permasalahan tersebut, penulis akhirnya tertarik untuk melakukan pelatihan TOEFL bagi remaja-remaja karang taruna “Tunas Mulia” di kelurahan Mulia Agung”. Penulis meyakini dan berharap pelatihan TOEFL nantinya mampu memberikan bekal, keterampilan bagi mereka dalam mengikuti tes TOEFL yang sesungguhnya dan lulus dengan skor/nilai tertinggi, dan bisa diterima bekerja di perusahaan-perusahaan BUMN ataupun instansi pemerintah yang mewajibkan setiap pelamar melampirkan sertifikat TOEFL, juga memungkinkan bagi mereka yang ingin melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi supaya diterima di universitas ataupun perguruan tinggi favorit mereka, di dalam atau di luar negeri.

Klasifikasi dan Konversi Nilai Tes TOEFL

Larasati, dkk (2012) menambahkan bahwa tes TOEFL terdiri dari tiga jenis tes tergantung dari media yang digunakan pada saat tes berlangsung. Tes TOEFL yang diselenggarakan dengan media kertas dan pensil, yang sering disebut dengan PBT. Tes TOEFL yang diselenggarakan dengan media komputer, disebut dengan CBT, dan tes TOEFL yang diselenggarakan dengan media internet, yang disebut IBT. Adapun CBT skala nilai antara 0-300 sedangkan PBT skala nilai antara 310-677. Untuk lebih jelasnya, penulis mencantumkan tabel perbandingan skala nilai dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Perbandingan Nilai tes TOEFL PBT dan CBT

PBT (Paper based TOEFL)	CBT (Computer based TOEFL)
677	300
650	280
600	250
550	213
500	173
450	133
400	97

(Larasati, dkk, 2012, p. iii)

Tabel 1 di atas menjelaskan bahwa rentang nilai TOEFL yang tertinggi yang mampu diperoleh peserta tes TOEFL PBT adalah 677 sedangkan tes TOEFL CBT adalah 300, sementara nilai terendah diperoleh peserta tes TOEFL PBT adalah 400 sedangkan tes TOEFL CBT adalah 97. Jika nilai tes TOEFL 500 (PBT) atau 173 (CBT) keatas, maka peluang untuk diterima diperguruan tinggi ataupun instansi swasta dan pemerintah sangat besar.

Skor TOEFL merupakan penjumlahan skor dari ketiga jenis soal, meliputi *Listening Comprehension, Structure and Written Expression dan Reading Comprehension*. Johan dan Juwita (2015) mengungkapkan bahwa untuk mendapatkan skor TOEFL, peserta harus menjawab semua soal, tidak ada penalti atau pengurangan nilai, jika jawabannya salah. Total jawaban yang benar

disetiap seksi soal seluruhnya (*raw scores*) dijumlahkan, dan dikonversikan dengan menggunakan TOEFL Scale. Tabel 2 berikut memberikan penjelasan tentang konversi nilai TOEFL.

Tabel 2. Konversi Skala Nilai TOEFL

Seksi Soal	Skala Nilai
<i>Listening</i>	31-68
<i>Structure</i>	31-68
<i>Reading</i>	31-67
Total	310-677

(Johan dan Juwita, 2015, p.12)

Tabel 2 di atas menjelaskan bahwa rentang nilai tertinggi konversi tes TOEFL yang mampu diperoleh peserta pada seksi soal listening dan structure adalah 68, dan reading adalah 67, sedangkan rentang nilai terendah konversi tes TOEFL yang mampu diperoleh peserta pada seksi soal listening, structure dan reading adalah sama yaitu 31.

Lebih lanjut, Phillips (2004) menambahkan bahwa sistim penilaian tes TOEFL harus berdasarkan jumlah jawaban benar di semua jenis soal, dikonversikan terlebih dahulu berdasarkan tabel konversi, kemudian dijumlahkan, dibagi 3 dan dikali 10. Untuk jelasnya, Penulis mencantumkan Tabel 3 konversi nilai tes TOEFL.

Table 3. Konversi Nilai Tes TOEFL

Jumlah Jawaban yang Benar	Nilai <i>Listening</i>	Nilai <i>Structure</i> dan <i>Written Expression</i>	Nilai <i>Reading Comprehension</i>
50	68	-	67
49	67	-	66
48	66	-	65
47	65	-	63
46	63	-	61
45	62	-	60
44	61	-	59
43	60	-	58
42	59	-	57
41	58	-	56
40	57	68	55
39	57	67	54
38	56	65	54
37	55	63	53
36	54	61	52
35	54	60	52
34	53	58	51
33	52	57	50
32	52	56	49
31	51	55	48
30	51	54	48
29	50	53	47
28	49	52	46
27	49	51	46
26	48	50	45
25	48	49	44
24	47	48	43

Jumlah Jawaban yang Benar	Nilai <i>Listening</i>	Nilai <i>Structure dan Written Expression</i>	Nilai <i>Reading Comprehension</i>
23	47	47	43
22	46	46	42
21	45	45	41
20	45	44	40
19	44	43	39
18	43	42	38
17	42	41	37
16	41	40	36
15	41	40	35
14	39	38	34
13	38	37	32
12	37	36	31
11	35	35	30
10	33	33	29
9	32	31	28
8	32	29	28
7	31	27	27
6	30	26	26
5	29	25	25
4	28	23	24
3	27	22	23
2	26	21	23
1	25	20	22
0	24	20	21

(Phillips, 2004, p. 354-55)

Tabel 3 menunjukkan bahwa jika jawaban benar tertinggi listening adalah 50 maka dikonversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 68, dan jika jawaban benar tertinggi reading adalah 50 maka dikonversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 67. Sebaliknya jika tidak ada jawaban benar pada listening atau sama dengan 0 maka dikonversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 24, dan jika tidak ada jawaban benar pada structure and written expression atau sama dengan 0 maka dikonversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 20, dan jika tidak ada jawaban benar pada reading comprehension atau sama dengan 0 maka dikonversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 21.

Untuk lebih jelasnya, penulis memberikan contoh perhitungan nilai tes TOEFL, misalnya nilai jawaban benar listening comprehension adalah 30 di konversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 51, dan nilai jawaban benar structure and written expressions adalah 28 di konversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 52, dan nilai jawaban benar reading comprehension adalah 43 di konversikan kedalam nilai TOEFL menjadi 58, maka perhitungan nilainya sebagai berikut:

1. Tambahkan ketiga nilai yang sudah dikonversikan $51 + 52 + 58 = 161$
2. Bagilah dengan angka 3 ($161 : 3 = 53.7$)
3. Kalikan dengan angka 10, maka nilai akhir diperoleh: $53.7 \times 10 = 537$

Dalam mengikuti tes TOEFL ada beberapa prosedur yang harus ditempuh atau dijalani, antara lain:

1. Menentukan format tes TOEFL yang akan diikuti, misalnya PBT, CBT ataupun ITP
2. Mendaftarkan diri sebagai peserta TOEFL, baik secara Online ataupun Manual
3. Melakukan pembayaran langsung ataupun via Transfer
4. Mengisi formulir Peserta
5. Mendapatkan Admission Ticket peserta

6. Mengecek lokasi tempat tes TOEFL diselenggarakan
7. Menyiapkan diri untuk mengikuti tes TOEFL (Johan dan Juwita, 2015, pp. 14-15)

Lebih lanjut, Pyle dan Michael. (2002) mengatakan "*TOEFL tes can be carried out as the participants had registered their names and got the admission ticket*". Ini berarti, bahwa syarat mutlak yang wajib dilakukan oleh peserta dalam mengikuti tes TOEFL adalah dengan mendaftarkan diri dan mendapatkan tiket izin peserta tes TOEFL. Adapun Bruce, (2001) menambahkan "*Some procedures should be step out by the persons who are intended to have a place in TOEFL tes namely: determining the format oh the test needed, registered, transferred the fee and complete the test*". Ini berarti bahwa ada beberapa prosedur yang harus dijalani ketika mengikuti tes TOEFL, misalnya menentukan jenis tes yang dibutuhkan, mendaftarkan diri, mentransfer uang tes dan mengikuti proses tes.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Laporan akhir pengabdian kepada masyarakat ini bersumber dari beberapa referensi buku TOEFL yang digunakan sebagai materi dalam pelaksanaan pengabdian ini, misalnya: *Introductory Course for the TOEFL Test*, ditulis oleh Phillips (2004) dan juga *The Way to Get The Highest TOEFL Test Score with Explanation in Bahasa Indonesia*, yang ditulis oleh Sulaiman (2015), meliputi tiga jenis soal, yaitu: *Listening Comprehension* yang terdiri dari 50 soal. Tes *Structure and Written Expression* yang terdiri dari 40 soal dan tes *Reading Comprehension* yang terdiri dari 60 soal.

Dalam pelaksanaannya, penulis menggunakan kombinasi beberapa metode, seperti *lecturing* (Ceramah), Presentasi dan Diskusi bagi remaja-remaja Karang-Taruna "Tunas Mulia". Dalam hal ini, penulis dibantu tim anggota 1 dan 2 secara bergantian memberikan materi kepada seluruh peserta pelatihan. Diawal waktu, penulis pertama menjelaskan tentang dan gambaran umum tentang tes TOEFL, dan strategi yang diperlukan dalam menyelesaikan soal-soal tes TOEFL. Selanjutnya, Penulis anggota 1 dan 2 melanjutkan penjelasan tentang strategi-strategi menyelesaikan soal tes TOEFL beserta, dan kemudian memberikan soal-soal tes TOEFL kepada seluruh peserta pelatihan dibantu oleh dua orang mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada awalnya pelatihan berjalan begitu menegangkan dimana para peserta kelihatan bingung, Akan tetapi setelah penulis memberikan *ice breaking* (ramah tamah) untuk mencairkan suasana, mulai terlihat semangat dan antusiasme peserta, terbukti dengan jumlah peserta yang hadir, yang semula hanya 35 orang, kemudian bertambah menjadi 60 orang. Pelatihan TOEFL berlangsung selama lebih kurang 4 jam.

Tahapan awal dalam pelaksanaan pelatihan TOEFL adalah penulis memberikan paparan materi selama lebih kurang 1 jam yang berhubungan dengan strategi-strategi, seperti berikut.

1. Strategi-strategi dalam menyelesaikan soal-soal *listening comprehension*, yaitu:
 - a. Strategi 1 "*Restatement*" (menyatakan kembali)
 - b. Strategi 2 "*Negative Statement*" membutuhkan *Positive Response*
 - c. Strategi 3 "*Positive Statement*" membutuhkan *Negative Response*
 - d. Strategi 4 "*Giving Suggestion*" (memberi saran)
 - e. Strategi 5 "*Active & Passive*" (kalimat aktif dan pasif)
 - f. Strategi 6 "*Where*" (Tempat)
 - g. Strategi 7 "*Who*" (Siapa)
 - h. Strategi 8 "*Agreement*" "Persetujuan"
 - i. Strategi 9 "*Idiomatics Expressions & Multipart Verbs*" (Idiom)
2. Strategi-strategi dalam menyelesaikan soal-soal *structure and written expression*, yaitu:
 - a. Strategi 1 "*Subject & Agreement*"
 - b. Strategi 2 "*Double/Extra Subject*"

- c. Strategi 3 “*Object preposition*”
 - d. Strategi 4 “*Present Particple*”
 - e. Strategi 5 “*Verb-ing after Prepositions*”
 - f. Strategi 6 “*Coodinate Connectors*”
 - g. Strategi 7 “*Adverb Clause Connectors*”
 - h. Strategi 8 “*Noun Clause Connectors*”
 - i. Strategi 9 “*Adjective Clause Connectors*”
 - j. Strategi 10 “*Agreement after Prepositional Phrase*”
 - k. Strategi 11 “*Agreement after Expressions of Quantity*”
 - l. Strategi 12 “*Agreement after Certain Words*”
 - m. Strategi 13 “*Parallel Structure with Coordinate Conjunction*”
 - n. Strategi 14 “*Parallel Structure with Paired Conjunction*”
3. Strategi-strategi dalam menyelesaikan soal-soal *reading comprehension*, yaitu:
- a. Memahami setiap instruksi
 - b. Tidak perlu khawatir jika topik bacaan tidak bisa dipahami.
 - c. Memahami setiap istilah/terminologi dalam bacaan.
 - d. Memahami ide pokok bacaan yang cenderung terdapat di baris pertama di setiap alinea. Jika bacaan terdiri dari satu atau dua paragraf biasanya ide pokok terdapat di paragraph satu, akan tetapi jika lebih dari dua paragraf, cenderung ide pokok terdapat di paragraf kedua.

Selama proses pemaparan materi, para peserta aktif memberikan pertanyaan. Selanjutnya penulis bersama tim anggota lainnya memberikan kesempatan pada setiap peserta pelatihan TOEFL untuk mencoba menjawab soal-soal tes TOEFL secara bertahap, mulai dari soal *Listening Comprehension*, dilanjutkan dengan soal *Structure and Written Expression* dan kemudian soal *Reading Comprehension*, yang menghabiskan waktu lebih kurang 1 jam. Setelah semua peserta menyelesaikan semua soal yang diberikan, kemudian penulis bersama tim anggota lainnya melakukan pembahasan soal-soal dengan cara berdiskusi yang memakan waktu selama lebih kurang 2 jam. Dalam hal ini, masing-masing peserta untuk memberikan jawaban terhadap soal yang telah dikerjakan beserta alasannya. Singkatnya, semua peserta mampu menyelesaikan soal-soal TOEFL yang telah diberikan dan mayoritas mereka mendapatkan skor TOEFL yang memuaskan di atas rata-rata nilai skor TOEFL pada umumnya. Gambar 1 berikut adalah foto bersama peserta setelah pelatihan TOEFL.



Gambar 1. Foto bersama peserta setelah pelatihan

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan TOEFL bagi remaja-remaja Karang-Taruna “Tunas Mulia” di wilayah Kelurahan Mulia Agung bahwa secara keseluruhan “Alhamdulillah Hirobbil A’lamin” pelaksanaan pelatihan berjalan lancar. Semua peserta antusias mengikuti pelatihan selama lebih kurang 4 jam sampai

selesai. Dengan kata lain, pelatihan TOEFL bagi remaja-remaja Karang-Taruna “Tunas Mulia” di wilayah Kelurahan Mulia Agung sukses terbukti dengan ekspresi para peserta yang merasa bahagia mampu menyelesaikan semua soal-soal TOEFL yang diberikan, dimana sebelumnya mereka tidak mengenal apa itu TOEFL dan pada akhirnya mereka memahami strategi-strategi dalam mengerjakan soal-soal TOEFL dengan cepat dan tepat, efektif dan efisien. Singkatnya, begitu banyak manfaat yang bisa diperoleh bagi peserta selama mengikuti pelatihan TOEFL. Peserta dapat meningkatkan kemampuan dasar (*Basic Competency*) bahasa Inggris yang sangat dibutuhkan ketika mengikuti tes TOEFL yang sesungguhnya.

Saran dari kegiatan ini adalah pelatihan TOEFL harus sering dilakukan sebagai ajang latihan bagi remaja atau siapa yang akan mengetahui kemampuan berbahasa Inggris dan dapat dilakukan di sekolah atau di tempat-tempat tertentu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang, Ketua LPPM UMP, Lurah Mulya Agung, Ketua Karang Taruna Mulya Agung serta semua pihak yang telah membantu terlaksananya program pengabdian kepada masyarakat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Bruce, R. 2001. *Peterson's TOEFL practice tests*. New Jersey: Peterson's Thomson Learning.
- Hinkel, E. 2005. *Barron's TOEFL test strategies with practice tests and 5 audio cassettes*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Johan, H.F., & Juwita, A. 2015. *Smart way to TOEFL: Get the better of English*, New York, NY: Longman.
- Larasati, P & Tim I-Smart University. 2012. *Target nilai TOEFL 600: Strategi no.1 tembus score TOEFL tinggi*. Yogyakarta: Indonesia Cerdas.
- Phillips, D. 2004. *Introductory course for the TOEFL Test*: New York: Longman.
- Pyle, A. & Michael. 2002. *Cliffs, TOEFL preparation guide*. India: Wiley Dreamtech.
- Sharpe, P.J. 2002. *Barron's how to prepare for the TOEFL test*. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Sulaiman, MGS. 2015. *The best way to get the highest TOEFL test score; A guidance book of skills and strategies for TOEFL test, with explanation in Bahasa Indonesia*. Palembang: Noer Fikri.